

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI: STUDI
PENGELOLAAN WISATA TOP SELFIE KRAGILAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh :

Waiddah Nur Azizah

NIM : 14230051

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M.Pd

NIP: 19700528 199403 1 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2581/Un.02/DD/PP.05.03/11/18

Tugas Akhir dengan Judul : **Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Waiddah Nur Azizah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230051
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim M.Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Pengantar I

Drs. Moh. Abu Sulaiman M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Pengantar II

Syamsul B. Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 26 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Murnannah M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Waiddah Nur Azizah
NIM : 14230051
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Modal Sosial Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 19700528 199403 1 002

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waiddah Nur Azizah
NIM : 14230051
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun
Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi
Kragilan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2017

Yang menyatakan,



Waiddah Nur Azizah

NIM : 14230051

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

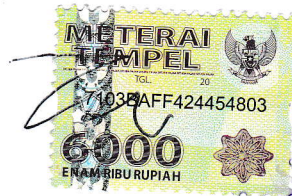
Nama : Waiddah Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 12 September 1995
Fakultas/Perguruan Tinggi : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Gratan, Wonolelo, Sawangan, Magelang, Jawa
Tengah.

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2018

Yang menyatakan,



Waiddah Nur Azizah

NIM : 14230051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Moh Melan dan ibu Juwar
Adik-adiku tersayang dek Abdul Rahman, Umi Sholihatun, Abdul
Rohim dan Raudhotul Jannah.

Kakeku, Atemo Paiman.

Almamaterku UIN SUNAN KALIJAGA

Sahabat, saudara dan teman-teman

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”¹

Poverty is not just a lack of money, it is not having the capability to realize one's full potential as a human being.

Amartya Sen²

¹ Achmad Fachrudin, *Al Qur'an Digital Versi 2.1, Qur'an Surat Ar Ra'du Ayat 11* di akses Pada Hari Jum'at Tanggal 10 Agustus 2018 pukul 10.34. WIB

² AZ Quotes, *Amartya Sen Quotes*, di akses dari http://www.azquotes.com/author/13314-Amartya_Sen pada tanggal 29 Oktober 2018.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, dan sehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemberi tauladan dan penulis harapkan syafaatnya di *akhiruzaman*.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Phd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah mengiklaskan sebagian waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan urusan akademik dan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tokoh tauladan yang mengayomi, merangkul, dan memotivasi penulis untuk lebih semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyalurkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Fatoni selaku ketua wisata Top Selfie Kragilan dan Bapak Sarji selaku Kepala Dusun Kragilan serta Masyarakat Dusun Kragilan yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan izin, arahan, dan informasi bagi penulis selama melakukan penelitian.
7. Bapak Dwi, Bapak Sutopo dan Ibu Dewi selaku petugas Taman Nasional Gunung Merbabu yang telah memberikan izin memasuki kawasan konservasi dan informasi serta arahan yang berkaitan dengan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Moh Melan dan Ibu Juwar serta adek-adeku; Abdul Rahman, Umi Sholiatun, Abdul Rohim Dan Raudhotul Jannah, terimakasih atas doa tulusnya, perjuangan, arahan, motivasi dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk penulis menggapai gelar sarjana.
9. Bapak Moh Karmin dan Ibu Susilowati yang sudah seperti orang tua kedua bagi penulis. Serta Sepupu-sepupuku Mbak Maryam Nur Hajidah, Mbak Halimah, Mbak Saffa Dan Mas Ubay. ketulusan doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku keluarga Sulawesi, Ka' Mulya Fitri, Ka' Siti Kurniaty Rasyad, Munawarah Rasyad, Munawir Rasyad, Musdalifah, Nirmala, Dan Marwa yang telah memberikan tempat, arahan, doa serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. terimakasih juga atas kekeluargaan yang telah diberikan.

bersedia menjadi editor, serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

13. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah *memberi ilmu yang bermanfaat.*
14. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan kritikan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya tulis yang sederhana ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membaca. Kata maaf yang tak terhingga apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan bagi Nusa, Bangsa, Agama, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Yogyakarta, 8 November 2017

Yang menyatakan,



Waiddah Nur Azizah

NIM : 14230051

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan. Penelitian ini menjelaskan tentang modal sosial yang dimiliki masyarakat dalam membangun dan mengembangkan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini *pertama* apa saja modal sosial yang mendukung dalam pengelolaan Top Selfie Kragilan. *Kedua* bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan wisata Top Selfie Kragilan. *Ketiga* apakah modal sosial dalam membangun wisata Top Selfie Kragilan mampu memandirikan ekonomi. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan kriteria dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Wisata Top Selfie Kragilan adalah wisata hutan pinus yang sistem pengelolanya menerapkan sistem modal sosial, dimana modal sosial merupakan aset yang dibangun oleh individu yang merupakan buah dari hubungan bermasyarakat. Modal sosial juga sebagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam masyarakat. Modal sosial yang di terapkan di wisata Top Selfie Kragilan adalah kepercayaan, jaringan sosial, serta nilai dan norma. Dengan menerapkan modal sosial seperti menanamkan kepercayaan melalui gotong royong dan musyawarah, membangun jaringan sosial dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Gunung Merbabu serta mentaati nilai dan norma yang telah di sepakati seperti mentaati jadwal piket menjaga loket masuk, pengelola dapat mengembangkan wisata dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penerapan modal sosial. Adanya wisata Top Selfie sangat berpengaruh bagi masyarakat dusun Kragilan, selain terbukanya akses jaringan, bertambahnya pengetahuan tentang wisata, wisata Top Selfie juga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dusun Kragilan. Masyarakat yang awalnya bercocok tanam sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, setelah adanya wisata Top Selfie masyarakat bisa setiap hari memperoleh penghasilan tambahan. Adanya partisipasi masyarakat dilokasi wisata mampu memberikan

peluang ekonomi, dengan berpartisipasi sebagai pedagang, fotografer dan persewaan spot foto.

Kunci: Pengembangan Wisata Top Selfie Kragilan, Kemandirian Ekonomi Masyarakat, Modal Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM WISATA TOP SELFIE KRAKILAN	
A. Gambaran Umum Dusun Krakilan	36
B. Gambaran Umum Wisata Top Selfie.....	41

BAB III: PEMANFAATAN MODAL SOSIAL MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA TOP SELFIE	
A. Bentuk Modal Sosial Yang Mendukung Dalam Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan.....	60
B. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan	71
C. Hasil Pemanfaatan Modal Sosial Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan.	73
D. Hasil Pembahasan.....	93
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
BIODATA DIRI.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Daftar Jumlah Devisa dan Wisatawan Mancanegara.....	6
Tabel 2:	Data Dan Sumber Data	30
Tabel 3:	Data Penduduk Dusun Kragilan	38
Tabel 4:	Data Pendidikan di Desa Kragilan.....	40
Tabel 5:	Tarif tiket masuk wisata Top Selfie.....	76
Tabel 6:	Hasil pendapatan wisata Top Selfie.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Pintu Masuk Wisata Top Selfi	37
Gambar 2:	Jalan Menuju Lokasi Wisata Top Selfi	43
Gambar 3:	Logo Organisasi Wisata Top Selfi	54
Gambar 4:	Lokasi Wisata Top Selfie	58
Gambar 5:	Logo Organisasi Wisata Top Selfie	64
Gambar 6:	Banner Top Selfie	66
Gambar 7:	Salah Satu Spot Foto Di Pinusan Top Selfie	67
Gambar 8:	Spot Foto “Ruang Tamu” Top Selfie	68
Gambar 9:	Tempat Parkir Wisata Top Selfie	69
Gambar 10:	Penarikan PNBP Dan Tiket Masuk Wisata Top Selfie	76
Gambar 11:	Fasilitas Warung Dan Tempat Berjualan Wisata Top Selfie	79
Gambar 12:	Tempat Berjualan Masyarakat Kragilan Di Wisata Top Selfie	82
Gambar 13:	Spot Bambu Susun Di Wisata Top Selfie	83
Gambar 14:	Hammock, Salah Satu Spot Foto Di Wisata Top Selfie	86
Gambar 15:	Hasil Jepretan Fotografer Top Selfie	91
Gambar 16:	Jalan Menuju Wisata Top Selfie	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah “**Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan**”.

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul di atas:

1. Modal Sosial Masyarakat

Peneliti akan menggunakan pemaknaan setiap kata per kata yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Setelah menjabarkan makna kata per kata, peneliti akan menyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud. Modal dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah harta benda atau barang yang bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu dalam menambah kekayaan¹. Sosial adalah usaha yang menunjang pembangunan atau memperhatikan kepentingan umum². Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang merasa berada dalam budaya yang sama³.

¹ W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm 102.

² *Ibid*, hlm 213.

³ *Ibid*, hlm 87.

Menurut Rusdy Syahra dalam *Pierre Bourdieu* mengemukakan bahwa modal sosial masyarakat adalah keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui⁴.

Sedangkan menurut Coleman sebagaimana dikutip oleh Nyoman modal sosial adalah aset produktif yang diperoleh dari adanya struktur sosial dan memfasilitasi kerjasama antar individu. Pandangan tersebut membuka wawasan mengenai adanya faktor produktif baru yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi⁵.

Modal sosial masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha masyarakat untuk menunjang dan mengembangkan pembangunan wisata *Top Selfie* dengan memanfaatkan aset sumber daya manusia dan sumber daya sosial masyarakat Desa Kragilan.

2. Membangun Kemandirian Ekonomi

Membangun dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah memperbaiki⁶. Sedangkan kemandirian ekonomi adalah dapat berdiri sendiri dalam hal produksi, distribusi serta pengelolaan kekayaan⁷.

⁴ Rusdy Syahra Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No 1, (2003).

⁵ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, (Malang: UB Press, 2011), hlm. 69.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm. 95.

Mubyarto dalam *Ekonomi Rakyat*, menjelaskan bahwa pembangunan mengarahkan strategi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembangunan hanya sekedar untuk meningkatkan kemakmuran materil semata, sebagaimana diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi maka rencana-rencana kebijaksanaan dan program-programnya akan sederhana yaitu melalui perencanaan produksi dan menyerahkannya pada kekuatan pasar bebas untuk mengaturnya lebih lanjut. Namun apabila yang ingin dicapai adalah pemberdayaan masyarakat, yang diharapkan untuk meningkatkan harkat, derajat, dan martabat manusia dalam masyarakat bangsa, maka penyusunan rencananya tidaklah sederhana. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan sebagai syarat keberhasilan. Dalam hal tersebut memerlukan perubahan paradigma dari yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi menjadi berupaya memberdayakan masyarakat, atau pembangunan ekonomi yang seiring dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia⁸.

Maka yang dimaksud dengan membangun kemandirian ekonomi dalam penelitian ini adalah upaya masyarakat Desa Kragilan untuk mampu berdiri sendiri dalam hal produksi dan pengelolaan kekayaan,

⁷ *Ibid*, hlm. 185.

⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditia Media, 1997), hlm. 80

dalam hal ini adalah memanfaatkan potensi alam hutan pinus, dengan mengarahkan sumber daya manusianya sebagai aktor pertumbuhan ekonomi.

3. Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan

Pengelolaan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga maupun fikiran⁹. Sedangkan wisata dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah tempat bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan atau untuk bersenang-senang yang sering juga disebut pariwisata¹⁰. Menurut Rosyid Abdillah pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu pari yang berarti banyak atau berkali-kali dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian¹¹. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali.

Menurut UU no. 9/1990 pariwisata juga merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Jadi pengelolaan wisata Top Selfi adalah kegiatan menggerakkan tenaga maupun fikiran dalam mengembangkan wisata Top

⁹ *Ibid*, hlm. 818

¹⁰ *Ibid* hlm. 1359

¹¹ Muhammad Rosyid Abdilla, *Analisis Kesiapan Pemangku Kepentingan (Stakeholder) Pada Rencana Pengembangan Boom Marina di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Dermaga Kapal Wisata Dalam Tinjauan Pariwisata Berkelanjutan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2016) hlm. 14.

Selfi Kragilan. Upaya ini dilakukan untuk menjadikan tempat wisata tersebut sebagai salah satu tujuan wisata bagi orang-orang yang ingin menikmati pemandangan dan sebagai tempat persinggahan sementara, maupun tempat yang dapat dikunjungi setiap saat bagi orang-orang yang melakukan perjalanan.

Dari penjabaran di atas, yang dimaksud Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang ingin meneliti tentang pengelolaan wisata Top Selfi Kragilan berbasis penerapan modal sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penerapan modal sosial.

B. Latar Belakang Masalah

Nama pariwisata atau lebih sering disebut wisata sudah tidak asing di telinga sebagian besar masyarakat Indonesia, baik mulai dari anak-anak, orang dewasa maupun lansia. Mayoritas masyarakat Indonesia pernah mengunjungi tempat wisata maupun menjadi bagian dari tempat pariwisata. Masyarakat mengunjungi tempat wisata, diantaranya untuk agenda liburan, menghilangkan *stress* karena padatnya aktifitas maupun hanya sekedar mengisi waktu luang.

Selain menjadi destinasi, wisata juga merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah. Pariwisata memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah, masyarakat maupun

negara. Menurut Rosyid Abdillah bukti keberadaan wisata terhadap pendapatan nasional adalah meningkatnya devisa negara setiap tahun nya yang tentunya juga diimbangi dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia dengan data sebagai berikut¹²:

Tabel 1.

Daftar Jumlah Devisa dan Wisatawan Mancanegara

No	Tahun	Jumlah Devisa	Jumlah wisatawan mancanegara
1	2011	US\$ 8,55 miliar	7.649.731
2	2012	US\$ 9,12 miliar	8.044.462
3	2013	US\$ 10,05 miliar	8.802.129
4	2014	US\$ 11,16 miliar	9.435.411

Sumber: Skripsi Rosyid Abdillah

Selain itu pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan

¹² Muhammad Rosyid Abdilla, *Analisis Kesiapan Pemangku Kepentingan (Stakeholder) Pada Rencana Pengembangan Boom Marina di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Dermaga Kapal Wisata Dalam Tinjauan Pariwisata Berkelanjutan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2016) hlm. 22-23.

memberikan perluasan kesempatan kerja¹³. Oleh karena itu pariwisata menjadi penting untuk diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat.

Bukan hanya menjadi perhatian pemerintah pusat maupaun daerah, dalam membangun pariwisata perlu melibatkan masyarakat sekitar daerah tempat wisata. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat harus berjalan dengan baik untuk mewujudkan tempat wisata sehingga berdirinya tempat wisata yang mendukung pendapatan anggaran daerah dan mensejahterakan masyarakat bisa dicapai. Selain bermitra dengan pemerintah, dewasa ini masyarakat mulai membuka tempat wisata atas dasar keinginan dari masyarakat itu sendiri atau lebih sering mengembangkan wisata atas dasar ide-ide kreatif masyarakat itu sendiri¹⁴.

Dewasa ini masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan wisata dengan memanfaatkan alam sekitar. Karena wisata alam selain menawarkan keindahan alamnya juga menarik untuk dikunjungi karena memberikan kenyamanan bagi siapapun yang mengunjunginya. Salah satu wisata alam tersebut adalah wisata Top Selfi yang berlokasi di Dusun Kragilan, Pogalan, Pakis, Magelang. Pertama kali wisata dikembangkan, pengelola hanya menawarkan wisata alam hutan pinus yang asri namun seiring berjalanya waktu, hutan pinus yang lebih dikenal dengan wisata Top Selfi Kragilan ini mulai

¹³ Arifin Fafan Kusuma Dan Darwanto, *Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Vol. 22, No. 165, ISSN: 1412-3126, hlm 66.

¹⁴ *Ibid*, hlm 177.

menawarkan *spot-spot* foto yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Para pengunjung wisata Top Selfi juga bisa menikmati kuliner maupun menghilangkan dahaga jika merasa haus dengan membeli makanan maupun minuman yang disajikan melalui warung-warung kecil disekitar tempat wisata. Selain itu, bagi pengunjung yang tidak membawa kamera untuk mengabadikan moment berkunjung di Top Selfi, disana juga ada para fotografer yang siap menawarkan jasa foto mereka. Dari jasa foto, warung-warung kecil, spot foto, dan parkir dikelola oleh pengelola wisata dan masyarakat sekitar, belum ada campur tangan pemerintah.

Kemajuan wisata Top Selfi tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit. Berbicara mengenai modal tidak selalu membahas tentang uang. Musyawarah, kreatifitas, saling percaya, gotong royong dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat juga merupakan modal penting dalam membangun wisata. Modal-modal tersebut lebih dikenal dengan modal sosial.

Modal sosial adalah suatu modal yang dikembangkan guna memperoleh kekayaan yang digunakan untuk kepentingan orang banyak. Modal sosial merupakan aset yang dibangun setiap individu yang merupakan buah dari hubungan bermasyarakat yang baik¹⁵. Konsep modal sosial sudah sering

¹⁵ Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014 hlm. 6.

dijalankan oleh masyarakat, namun tidak semua masyarakat sadar akan adanya modal sosial yang mereka miliki. Masyarakat seringkali merasa tidak memiliki kemampuan dalam berkembang, padahal mereka memiliki modal yaitu modal sosial yang dapat mereka kembangkan¹⁶.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki modal bersama untuk dikembangkan guna untuk kepentingan banyak pihak terlebih masyarakat itu sendiri. Ada beberapa bentuk modal sosial yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Diantaranya yaitu gotong royong, musyawarah, saling percaya antar individu dalam masyarakat dan menjalankan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Jika dalam suatu masyarakat menerapkan beberapa dari konsep modal sosial, maka masyarakat itu memiliki kekuatan untuk berkembang, memiliki modal untuk maju meskipun tidak dalam bentuk dana¹⁷. Seperti halnya pada wisata Top Selfi Kragilan yang terbentuk atas kreatifitas masyarakat melihat adanya potensi wisata di deretan hutan pinus yang merupakan hutan lindung dan masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu yang masuk dalam wilayah kabupaten Magelang. Maraknya pembangunan wisata alam, dewasa ini menggugah kesadaran masyarakat desa pogalan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 8.

Dengan hanya memiliki modal sosial, melalui tahap musyawarah dan gotong royong sehingga terwujudlah tempat wisata yang diberi nama Top Selfi Kragilan yang terletak di Dusun Kragilan Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Masyarakat dusun poggalan melihat adanya potensi wisata di hutan milik kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu. Berawal dari melihat adanya potensi, maka para pemuda dusun Kragilan berinisiatif mengembangkan hutan pinus menjadi wisata. Dengan menerapkan modal sosial, wisata top selfi semakin berkembang. Perkembangan wisata tersebut ditandai dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha warung makan di sekitar tempat wisata, hingga menawarkan jasa foto kepada para pengunjung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian ekonomi masyarakat dapat dicapai dengan adanya wisata Top Selfi kragilan yang pengelolaannya menerapkan konsep modal sosial.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana modal sosial yang mendukung dalam pengelolaan wisata Top Selfi Kragilan?
2. Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan wisata Top Selfi Kragilan?
3. Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam membangun wisata Top Selfi mampu memandirikan ekonomi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk modal sosial yang mendukung dalam pengelolaan wisata Top Selfi.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan wisata Top Selfi.
3. Mendeskripsikan pengaruh modal sosial dalam memandirikan ekonomi masyarakat pada pengelolaan wisata Top Selfi Kragilan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pengelolaan wisata melalui pengembangan modal sosial masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang terkait dengan pengelolaan wisata melalui pengembangan modal sosial masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

F. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penelitian, maka peneliti perlu menyajikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Agus Yogi Pradnyana Putra, Pemanfaatan Konsep Modal Sosial Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan (Studi Kasus: Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan). Agus menjelaskan bahwa konsep modal sosial merupakan suatu bentuk jaringan, kepercayaan, norma-norma dan nilai-nilai. Ketiga elemen atau unsur-unsur pembentuk modal sosial tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam pembentukan modal sosial. Konsep Modal Sosial menjadi salah satu agenda terpenting dalam menjalankan pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu. Dengan menjalankan Konsep Modal Sosial yang baik pada pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu diharapkan dapat memberikan bantuan dan pemecahan terhadap masalah yang muncul¹⁸.

Kesamaan penelitian Yogi dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata dengan menerapkan modal sosial. Perbedaannya adalah Yogi lebih menekankan penerapan modal sosial dalam pengelolaan pariwisata sedangkan peneliti menekankan pada penerapan modal sosial dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan wisata¹⁹.

Kedua, Indriani Rahma Ningrum, Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan

¹⁸ Agus Yogi Pradnyana Putra, *Pemanfaatan Konsep Modal Sosial Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan (Studi Kasus: Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan)* Citizen Charter Vol 1, No 2 (2014).

¹⁹ *Ibid.*

Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali). Indriani menjelaskan bahwa munculnya teori modal sosial ternyata memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang terjadi, dengan cara memberikan tanggung jawab kepada individu yang terbentuk dalam kelompok. Karena pembentukan kelompok akan meringankan beban dan saling menguatkan. Ia juga menjelaskan bahwa peran modal sosial tidak hanya pada tatanan kehidupan sosial masyarakat namun juga memiliki peran dalam pembangunan ekonomi²⁰.

Persamaan penelitian Indrianti dengan peneliti adalah sama-sama membahas modal sosial dan ekonomi. Perbedaannya adalah penelitian Indriani lebih membahas tentang melestarikan budaya, menarik wisatawan asing sehingga dapat membantu dalam bidang ekonomi. Sedangkan penelitian lebih membahas tentang penerapan modal sosial yang mampu menjadi peluang ekonomi melalui pengelolaan wisata.

Ketiga, Arifin Fafan Kusuma Dan Darwanto, Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). Arifin menjelaskan bahwa aspek kognisi modal sosial juga terbangun dari ekspektasi yang mengarah pada perilaku kerjasama. Operasional modal sosial yang dilihat dari fungsinya tidak hanya terdiri dari aspek kognisi namun juga aspek

²⁰ Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014

struktural yakni membentuk pariwisata melalui organisasi maupun komunitas²¹. Persamaan penelitian Arifin dengan peneliti adalah pembahasan tentang penerapan modal sosial dalam mengembangkan pariwisata. Perbedaanya penelitian Arifin meneliti tentang kota budaya yang menjadi wisata. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang wisata alam²².

Keempat, Yerik Afrianto Singgalen, Persepsi, Modal Sosial, dan Kekuasaan Aktor dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan Pariwisata. Yerik menjelaskan bahwa Dalam konteks pembangunan kepariwisataan nasional terdapat empat bagian penting yang harus dikembangkan: pertama, pengembangan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat; kedua, pengembangan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara; ketiga, pengembangan persepsi, modal sosial, dan kekuasaan aktor dalam perumusan dan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; keempat, pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien

²¹ Arifin Fafan Kusuma Dan Darwanto, *Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Hal. 65–84 Vol. 22, No. 165 ISSN: 1412-3126

²²*Ibid.*

dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan nasional, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk merumuskan strategi, arah dan kebijakan serta indikasi program dalam bentuk rencana pendapatan daerah guna mengoptimalkan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata ditingkat daerah²³.

Persamaan penelitian Yerik dan peneliti adalah membahas modal sosial dalam pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah Yerik lebih menekankan modal sosial dan kekuasaan aktor dalam perumusan pariwisata, sedangkan penelitian ini meneliti tentang membangun kemandirian ekonomi melalui penerapan modal sosial dalam pengelolaan tempat wisata.

G. Kerangka Teori

1. Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah suatu modal yang dikembangkan guna memperoleh kekayaan yang digunakan untuk kepentingan orang banyak. Menurut Rusdy Syahra sebagaimana mengutip Pierre Bourdieu mengemukakan bahwa modal sosial adalah keseluruhan sumber daya

²³ Yerik Afrianto Singgalen, *Persepsi, Modal Sosial, dan Kekuasaan Aktor dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan Pariwisata*, Pax Humana : Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma Volume III, No.2, 2016

baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui²⁴. Modal sosial merupakan aset yang dibangun setiap individu yang merupakan buah dari hubungan bermasyarakat yang baik²⁵. Dengan adanya rasa saling percaya, saling menghormati, gotong royong dan menjunjung tinggi nilai dan norma dalam masyarakat, diharapkan masyarakat maju dalam berbagai bidang, terutama bidang ekonomi.

Menurut Agus Yogi modal sosial adalah suatu bentuk dari hubungan yang lebih menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan baik dalam suatu organisasi maupun antar satu organisasi dengan yang lainnya. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu modal dalam membentuk masyarakat yang kuat dan berkepribadian, dimana saat ini sangat penting karena ketika menghadapi suatu masalah akan cepat dalam penyelesaiannya tanpa merugikan orang lain²⁶. Sedangkan menurut Galang modal sosial merupakan kemampuan yang timbul dari

²⁴ Rusdy Syahra Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No 1, Tahun 2003

²⁵Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014 hlm. 6.

²⁶ Agus Yogi Pradnyana Putra, *Pemanfaatan Konsep Modal Sosial Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan (Studi Kasus: Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan)* Citizen Charter Vol 1, No 2, 2014.

adanya kepercayaan (*trust*) dalam sebuah komunitas. Rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama²⁷.

Jadi modal sosial adalah suatu hasil dari sebuah hubungan dalam masyarakat yang terbentuk dari rasa kepercayaan, jaringan sosial dan nilai dan norma untuk mewujudkan cita-cita bersama serta rasa solidaritas antar sesama dalam masyarakat. Selain itu modal sosial juga bisa dijadikan wadah untuk mengikat masyarakat agar peduli terhadap sesame dengan cara berpartisipasi dalam gotong royong dan kegiatan-kegiatan yang lain. Modal sosial tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara yang memudahkan tindakan, modal sosial tidak memiliki wujud melainkan diwujudkan dalam relasi di antara orang-orang²⁸. Adanya modal sosial dalam masyarakat bukan hanya memberikan dampak relasi saja, akan tetapi juga dapat bermanfaat diberbagai hal seperti ekonomi. Dengan adanya

²⁷Galang Hendry Syahriar, *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*, Skripsi, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang: 2015) hlm 21.

²⁸ *Ibid.*

modal sosial diharapkan masyarakat mampu berkembang dan sadar bahwasanya hanya dengan bermasyarakat yang baik seperti konsep modal sosial dapat meningkatkan ekonomi.

b. Bentuk-bentuk Modal Sosial

Menurut Coleman Sebagaimana dikutip oleh Indriani mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk modal sosial, yaitu²⁹:

- 1) Struktur kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan. Yaitu struktur yang terbentuk di dalam msyarakat seperti halnya tatanan Rukun Tangga dan Rukun Warga. Ekspektasi yang dimaksud adalah ide-ide yang muncul ketika proses musyawarah dalam suatu masyarakat, serta didukung dengan adanya saling percaya antar individu dalam masyarakat.

Ketiga komponen ini sangatlah penting dalam mengelola wisata Top Selfi Kragilan. Seluruh lapisan masyarakat harus berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan wisata dimulai dari tokoh-tokoh masyarakat seperti RT dan RW.

- 2) Jaringan Informasi yaitu relasi individu maupun kelompok dengan pihak luar, yang membantu dalam proses pengembangan

²⁹Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014 hlm. 8.

masyarakat. Jaringan informasi ini berfungsi untuk menambah ide-ide dan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan suatu usaha yang diraih untuk menuju masyarakat yang maju. Organisasi yang terlibat adalah organisasi atau pelaku yang berpartisipasi dalam jaringan. Jaringan yang luas mampu memberikan dampak yang menguntungkan bahkan pada saat yang tidak terduga atau pada saat darurat, itulah fungsi daripada jaringan sendiri. Dalam mengembangkan wisata Top Selfi, masyarakat harus bermitra dengan beberapa pihak seperti pemerintah maupun investor lain dalam membangun dan mengembangkan wisata.

- 3) Norma dan sanksi. Di dalam masyarakat seringkali menerapkan norma-norma atau nilai-nilai yang bertujuan untuk menertibkan masyarakat untuk konsisten dalam proses berkembang. Jika salah satu individu di dalam masyarakat tidak mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan maka individu yang lain berhak memberikan sanksi kepada yang bersangkutan sesuai dengan yang telah disepakati bersama³⁰.

Menurut Yerik yang mengutip pernyataan Fukuyama, menjelaskan bahwa unsur-unsur modal sosial yaitu, norma-norma, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan masyarakat yang

³⁰ *Ibid*, hlm. 8.

dijalankan bersama. Yerik juga mengutip pernyataan Putman yang menjelaskan unsur modal sosial adalah norma-norma yang dijalankan masyarakat dan jaringan-jaringan yang dimiliki oleh masyarakat. Jika kedua hal itu bisa berjalan, maka masyarakat dapat menciptakan komunikasi serta interaksi yang baik untuk membangun dan mengembangkan tujuan bersama³¹.

2. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata

Ada begitu banyak konsep dalam mengembangkan atau mengelola wisata. Mulai dari adanya campur tangan pemerintah, maupun hanya dengan inisiatif masyarakat setempat. Pembangunan dan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor sosial ekonomi, pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya.

Untuk melibatkan masyarakat tentunya pihak pengelola dalam hal ini kelompok masyarakat yang sudah lebih dulu bergabung dalam organisasi wisata tentunya harus memiliki modal.

³¹ Yerik Afrianto Singgalen, *Persepsi, Modal Sosial, dan Kekuasaan Aktor dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan Pariwisata*, Pax Humana : Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma Volume III, No.2, 2016

Karena mayoritas masyarakat seringkali tidak percaya pada konsep yang tanpa didasari modal. Modal yang dimaksud tidak selalu tentang modal finansial, akan tetapi dengan memanfaatkan modal yang ada dimasyarakat itu sendiri. Modal ini yang disebut modal sosial. Dengan memanfaatkan rasa percaya, rasa solidaritas yang terwujud melalui gotong royong, serta nilai dan norma yang dijunjung tinggi maka pengelola wisata harus menerapkan tiga hal itu dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan wisata. Hal ini lebih dikenal dengan pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan wisata. Adapun hasil pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan tempat wisata menurut Indriana yaitu³²:

- a. Menanam kepercayaan berbuah kepercayaan yaitu dibuktikan dengan konsep gotong royong. Masyarakat seringkali merasa bahwa secara individu tidak dapat menanggung beban sendiri untuk maju, maka dengan konsep gotong royong, masyarakat percaya bahwa mereka bisa bekerja sama antar individu dalam suatu kelompok masyarakat. Membangun kerjasama melalui jaringan yang Luas yaitu Jaringan dapat membantu seseorang dalam bidang pekerjaannya, modal sosial ini merupakan point

³² Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014 hlm. 10.

penting selain kepercayaan guna mendapatkan keuntungan finansial. Semakin luas jaringan yang dimiliki seseorang dapat meminimalkan biaya transaksi. Hal ini dipicu oleh jaringan yang dibangun dalam masyarakat, dimana masyarakat berbagi ilmu serta pengalaman kepada keluarga atau temannya, kemudian berkembanglah kreasi dan inovasi dalam dunia pariwisata.

- b. Kemudahan mengakses informasi di dalam suatu jaringan aspirasi berbentuk informasi yang disampaikan kepada pengelola untuk memenuhi kebutuhan *public* kini dapat disampaikan dengan lebih mudah. Adapun tujuan daripada pembangunan sendiri yaitu untuk kepentingan masyarakat, sehingga masyarakatlah yang kemudian lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan. Upaya pemberdayaan masyarakat diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Termasuk dalam pengembangan pariwisata, dengan adanya jaringan informasi, masyarakat dapat mengemukakan apa yang dibutuhkan kepada dinas terkait. Sehingga kebutuhan dalam mengembangkan pariwisata berjalan lancar³³.

³³ *Ibid.*

Hasil pemanfaatan penerapan modal sosial menurut Agus Yogi adalah³⁴:

a. Pemanfaatan Modal Sosial Dari Segi Jaringan Sosial (*Network*)

Manfaat adanya modal sosial yaitu terciptanya jaringan yang luas sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan wisata maupun kemudahan pengurusan izin.

b. Pemanfaatan Modal Sosial Dari Segi Kepercayaan (*Trust*)

Adanya rasa saling percaya dalam sebuah organisasi pengelola wisata sangatlah dibutuhkan demi keberlangsungan dan kemajuan wisata. Salah satu unsur modal sosial ini justru harus diterapkan paling depan dalam pengelolaan wisata.

c. Pemanfaatan Modal Sosial Dari Segi Nilai Dan Norma

Adanya nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat sangatlah membantu dalam pengembangan wisata, karena dengan adanya hal tersebut masyarakat akan terbiasa disiplin. Kedisiplinan masyarakat juga akan berdampak pada pengelolaan wisata hal ini dikarenakan dalam upaya mewujudkan wisata yang maju dibutuhkan kedisiplinan dalam pengelolaan.

³⁴ Agus Yogi Pradnyana Putra, *Pemanfaatan Konsep Modal Sosial Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan (Studi Kasus: Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan)* Citizen Charter Vol 1, No 2 (2014)

3. Membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan wisata berbasis modal sosial masyarakat.

Pembangunan disuatu wilayah pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan serta mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan berkelanjutan. Pembangunan tidak hanya menekankan pada hasil akhirnya saja, namun bagaimana proses yang telah dicapai. Dimana pada proses tersebut terdapat unsur sumber daya fisik, sumber daya manusia serta sumber daya sosial. Berlimpahnya ketersediaan sumber daya fisik seperti sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia tidak lagi menjadi persyaratan tunggal, karena keberlimpahan sumber daya alam dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak disertai dengan penguatan kapital lainnya³⁵.

Manusia sebagai aktor ekonomi tidak hanya berperan sebagai sumber daya manusia namun juga sumber daya sosial karena memiliki insting untuk berkumpul bersama. Insting tersebut akan mendorong terbentuknya kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ikatan-ikatan dalam kelompok kecil maupun besar akan menjadi

³⁵ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, hlm. 27

sumber keuntungan bagi masing-masing individu yang kemudian dikenal sebagai modal sosial³⁶.

Membangun kemandirian ekonomi adalah memperbaiki pengetahuan dalam hal mengelola kekayaan dan asas-asas produksi, serta distribusi untuk dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasi aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan³⁷. Sedangkan menurut Zubaedi pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya³⁸. Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan ekonomi adalah usaha individu dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk memperbaiki perekonomian diri sendiri maupun perekonomian masyarakat. Dalam konteks pariwisata yaitu melakukan aktifitas membangun wisata untuk mencapai kemandirian ekonomi.

³⁶ *Ibid*, hlm. 28

³⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 423.

³⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun dan mengembangkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan wisata yaitu³⁹:

- a. Pengamatan Lingkungan Sebelum melakukan formulasi strategi, terlebih dahulu harus melakukan pengamatan lingkungan baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Pengamatan lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang dihadapi.
- b. Analisis Sumber Daya (*resources analysis*) Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata.
- c. Strategi yaitu merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana pengelola wisata akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

³⁹ Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8, hlm. 5.

- d. Promosi. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia tidak akan sulit untuk mencari dan mendirikan objek wisata, hal ini telah didukung oleh lingkungan geografis Indonesia. Melihat kondisi itu justru yang paling sulit adalah mengenalkan dan mengembangkan kondisi tersebut kepada calon wisatawan. Yang harus dipikirkan adalah bagaimana untuk melakukan pengembangan dan promosi industry pariwisata Indonesia. Ada beberapa hal yang ada hubungannya dengan promosi.
- e. Menyediakan Informasi yang jelas dan rinci serta mudah diakses dengan harapan hal ini bisa memudahkan turis lokal maupun mancanegara yang sedang berkunjung ke kawasan tertentu. Informasi yang disampaikan harus benar-benar lengkap mulai dari kumuh yang ada di daerah wisata, akomodasi (tempat istirahat, restoran, hotel) dan transportasi harus mudah diakses demi pelayanan terbaik terhadap masyarakat (lokal dan mancanegara). Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara menyebarkan informasi secara gratis, dimulai dengan penyebaran gambar serta rute perjalanan menuju objek wisata dengan disertai penjelasan yang jelas⁴⁰.

⁴⁰ Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8, hlm. 7.

Menurut Carney sebagaimana dikutip oleh Khusnul Ashar, kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat dapat mengurangi kemiskinan. Pariwisata menekankan kepada masyarakat bahwa perlunya partisipasi masyarakat lokal dan kesesuaian antara strategi sektor pariwisata dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar⁴¹.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat wisata Top Selfi Dusun Pogalan, Desa Kragilan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Jawa Tengah alasannya adalah:

- a. Tempat wisata Top Selfi merupakan salah satu wisata alam di kabupaten magelang.
- b. Wisata Top Selfi tergolong wisata baru yang dibentuk pada tahun 2015.
- c. Pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat sekitar.
- d. Lokasi wisata yang strategis sehingga mudah untuk di akses oleh masyarakat, khususnya peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

⁴¹ Khusnul Ashar, Bahtiar Fitanto dan Supartono, *Studi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kawasan Wisata Jawa Timur Melalui Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*, jurnal penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Alasannya adalah *pertama*, metode penelitian kualitatif didesain untuk menjawab permasalahan saat ini sehingga bersumber dari kenyataan bukan sekedar studi pustaka. *Kedua*, metode kualitatif berorientasi kepada kondisi asli subjek penelitian tanpa di kendalikan oleh peneliti. *Ketiga*, alat untuk membantu penelitian adalah penelitian itu sendiri, meskipun menggunakan teknik pengumpulan data seperti teknik wawancara, observasi, kuesioner serta analisis dokumen maupun arsip, namun tetap terbuka dan mudah menyesuaikan diri terhadap segala perubahan kondisi yang mungkin saja terjadi⁴².

3. Subyek Penelitian

Menurut Moleong dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁴³. Subyek dalam penelitian ini pengelola wisata, masyarakat setempat, pemerintah setempat dan pengunjung wisata Top Selfie Kragilan

⁴² H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 34

⁴³ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

4. Data Dan Sumber Data

Tabel 2.

Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Apa Saja Modal Sosial Yang Mendukung Dalam Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan	Bentuk-Bentuk modal sosial yang diterapkan di wisata Top Selfie kragilan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengelola, wisata top selfi. Masyarakat setempat.
2	Bagaimana pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan	Bagaimana pemanfaatan modal sosial di wisata Top Selfie Kragilan	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengelola, dan masyarakat setempat.
3	Apakah pemanfaatan Modal Sosial Dalam membangun Wisata top selfi kragilan mampu membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat	Hasil pemanfaatan modal sosial terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pengelola, masyarakat setempat, pemerintah setempat dan pengunjung.

5. Penentuan Informan

Penentuan Informan pada penelitian ini adalah berdasarkan kriteria. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria dilakukan untuk

memudahkan penggalian informasi. Oleh karena itu sebelum peneliti menentukan sampel, peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria sebagai pedoman dalam menentukan informan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah. Dalam hal ini adalah pengurus Taman Nasional Gunung Merbabu selaku pemilik hutan pinus Kragilan
- b. Masyarakat. Dalam hal ini masyarakat Dusun Kragilan Desa Pogalan selaku penggagas dan pengelola tempat wisata Top Selfi Kragilan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, dan teknik dokumentasi,

Observasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis terhadap perilaku subjek penelitian, dengan menggunakan alat indra (mata, telinga, hidung dan pikiran)⁴⁴. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini: *Pertama* perkembangan wisata Top Selfi dari awal terbentuk sampai sekarang. *Kedua*, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Top Selfi.

⁴⁴ Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi , 2014), hlm. 29.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dengan cara komunikasi dua arah antara peneliti dengan subyek yang diteliti⁴⁵. Adapun informasi yang akan digali melalui wawancara adalah *Pertama* sejarah wisata Top Selfi. *Kedua*, metode pengelolaan wisata Top Selfi. *Ketiga*, bentuk-bentuk modal sosial yang diterapkan dalam pengelolaan wisata Top Selfi. *Keempat*, proses implementasi modal sosial dalam pengelolaan wisata Top Selfi. *Kelima*, dampak keberadaan wisata Top Selfi terhadap perekonomian masyarakat.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip⁴⁶. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data sebelumnya dalam menggali data. Selain itu untuk membantu peneliti menemukan makna tersirat baik itu berupa tulisan ataupun gambar. Data yang dibutuhkan dalam teknik ini adalah dokumen peresmian wisata serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan wisata Top Selfi.

7. Teknik Validitas Data

Pengujian validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data itu⁴⁷. Sedangkan triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, yaitu dengan cara peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi. Selain triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara peneliti membandingkan jawaban informan yang satu dengan informan yang lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data Sutopo menegaskan ada beberapa komponen yang penting untuk di perhatikan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. Pada proses reduksi data, peneliti akan memilih data-data yang akan digunakan.

Kemudian pada tahap sajian data, peneliti akan menyusun data-data hasil reduksi agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti serta memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

Kemudian pada tahap kesimpulan peneliti berusaha menyimpulkan beragam data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya

⁴⁷ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 35.

dilakukan verifikasi. Verifikasi dapat juga disebut sebagai tahap pengoreksian ulang terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mumpuni untuk dipertanggungjawabkan. Verifikasi dapat ditempuh dengan mengembangkan ketelitian melalui diskusi dan memeriksa antar teman.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini direncanakan di bagi menjadi 4 (empat) bab, di dalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum wisata top selfie Kragilan, meliputi gambaran umum dusun Kragilan dan profil wisata Top Selfie Kragilan.

Bab III: Modal sosial masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan wisata Top Selfie Kragilan. Membahas tentang bagaimana penerapan modal sosial dalam membangun wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Bab IV: bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun terkait kemajuan skripsi dan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk modal sosial yang diterapkan di wisata Top Selfie Kragilan adalah kepercayaan, jaringan sosial serta nilai dan norma. Dengan diterapkannya modal sosial ini mampu memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat bahwa ketika membicarakan modal tidak selalu tentang uang, akan tetapi ada modal yang secara tidak langsung ada dalam masyarakat dan bisa dilakukan secara bersama-sama yaitu modal sosial.
2. Pemanfaatan modal sosial di wisata Top Selfie Kragilan yaitu dengan cara: *Pertama* menanam kepercayaan dengan cara gotong royong dan musyawarah. *Kedua* membuka jaringan sosial dengan cara bekerja sama dengan dinas pariwisata dan pihak-pihak yang mendukung adanya wisata Top Selfie Kragilan. *Ketiga* mentaati nilai dan norma yang sudah disepakati bersama. Pihak pengelola wisata Top Selfie Kragilan selain bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan pihak terkait, pengelola juga bekerja sama dengan Taman Nasional Gunung Merbabu selaku pengelola resmi hutan pinus yang menjadi lokasi wisata. kerjasama ini membawa pengaruh baik bagi wisata Top Selfie kragilan.

3. Hasil dari memanfaatkan modal sosial dalam pengelolaan wisata di wisata Top Selfie Kragilan, dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat di lokasi wisata tentunya berdampak bagi ekonomi masyarakat. Sebelum adanya wisata Top Selfie Kragilan, masyarakat dusun Kragilan hanya berpenghasilan dari sektor pertanian yang mana banyak dari mereka mengeluh karena menjadi petani itu harus menunggu 3 bulan untuk memanen hasil, sedangkan di lokasi wisata bisa setiap hari memanen hasil tergantung rejeki masing-masing.

Masyarakat selain berperan aktif dalam pengelolaan, mereka juga bisa mengembangkan bisnisnya di lokasi wisata. Bisnis yang digeluti masyarakat yaitu mendirikan spot (wahana) foto. Hal ini dilakukan selain bertujuan sebagai ranah bisnis, juga bertujuan untuk menarik pengunjung untuk datang. Masyarakat juga membuka jasa foto untuk pengunjung yang lupa atau tidak membawa kamera bisa menyewa jasa foto dari masyarakat. Bisnis yang lain yaitu mendirikan warung-warung makanan, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir kelaparan atau kehausan di lokasi wisata. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa adanya

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Kepada Tim Taman Nasional Gunung Merbabu

Monitoring dan bimbingan teknis dan sosialisasi terkait konservasi yang diberikan kepada pengelola wisata Top Selfie sebaiknya ditingkatkan lagi. Bimbingan dan sosialisasi tentang konservasi juga sebaiknya tidak hanya diberikan kepada pengelola, akan tetapi kepada masyarakat disekitar kawasan khususnya Dusun Kragilan dan masyarakat lereng merbabu pada umumnya. Kegiatan sosialisasi jika memungkinkan sebaiknya di lakukan secara rutin, supaya masyarakat memahami dengan baik pentingnya konservasi. Pihak Taman Nasional Gunung Merbabu selain memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis, alangkah baiknya jika diadakan evaluasi secara rutin, supaya kegiatan dilapangan terpantau dan segera ada tindak lanjut jika ada kegiatan yang dirasa tidak sesuai.

2. Kepada Pengelola Wisata Top Selfi Kragilan

Sebagai pihak yang mengelola wisata, pengelola mempunyai arti penting dalam kemajuan wisata. Pihak pengelola harus terus menjalin kerjasamadengan pihak-pihak terkait dalam rangka promosi wisata harus lebih sering dilakukan. Aturan-aturan yang sudah dibuat harus tetap dijaga dan dilaksanakan supaya masyarakat tertib dan disiplin. Pengembangan lokasi harus terus dilakukan, terutama spot-spot foto harus ada pembenahan secara berkala, supaya pengunjung tidak merasa jenuh dan tertarik untuk berkunjung.

3. Kepada Masyarakat Dusun Kragilan

Wisata Top Selfie merupakan aset bersama, bukan hanya milik Taman Nasional Gunung Merbabu sebagai penanggung jawab, atau organisasi Top Selfie Kragilan sebagai pengelola. Masyarakat yang berada di sekitar wisata khususnya Dusun Kragilan juga harus berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan wilayah konservasi hutan pinus Top Selfie.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yogi Pradnyana Putra, *Pemanfaatan Konsep Modal Sosial Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan (Studi Kasus: Obyek Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang Kabupaten Tabanan)* Citizen Charter Vol 1, No 2 (2014).
- Arifin Fafan Kusuma Dan Darwanto, *Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Vol. 22, No. 165, ISSN: 1412-3126.
- Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Galang Hendry Syahriar, *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*, Skripsi, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang: 2015).
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).
- Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014
- Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8.
- Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Khusnul Ashar, Bahtiar Fitanto dan Supartono, *Studi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kawasan Wisata Jawa Timur Melalui Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*, jurnal penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- Muhammad Rosyid Abdilla, *Analisis Kesiapan Pemangku Kepentingan (Stakeholder) Pada Rencana Pengembangan Boom Marina di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Dermaga Kapal Wisata Dalam Tinjauan Pariwisata Berkelanjutan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2016).
- Rusdy Syahra Modal Sosial :Konsep dan Aplikasi, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No 1, (2003).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.
- Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi , 2014).
- Yerik Afrianto Singgalen, *Persepsi, Modal Sosial, dan Kekuasaan Aktor dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan Pariwisata*, Pax Humana : Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma Volume III, No.2, 2016.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacanaan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar pintu masuk



Sumber: Dokumen pengelola dan Dokumen Pribadi

Gambar di atas adalah pintu masuk yang di bangun oleh pengelola dan pintu masuk yang di bangun oleh pihak Taman Nasional Gunung Merbabu. Pintu masuk yang dibangun oleh Taman Nasional Gunung Merbabu sekaligus menjadi loket penarikan PNBP dan sumbangan Konservasi.

Gambar penarikan PNBP dan sumbangan Konservasi



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan penarikan PNPB sebesar Rp. 5000 untuk hari kerja dan Rp. 7500 untuk hari libur serta penarikan sumbangan konservasi sebesar Rp. 5000 untuk hari kerja maupun hari libur.

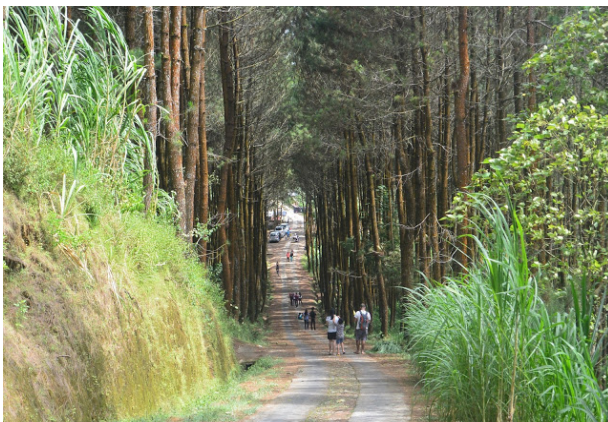
Gambar: kantor Taman Nasional Gunung Merbabu



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar di atas adalah kantor pusat Taman Nasional Gunung Merbabu yang berada di Boyolali dan kantor Resort yang berada di Wonolelo Magelang.

Gambar: lokasi Top Selfie



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar di atas adalah pemandangan hutan pinus Top Selfie Kragilan.

Gambar: ikon Top Selfie Kragilan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar di atas adalah ikon Top Selfie Kragilan. Spot ini selalumenjadi tempat favorit pengunjung yang datang ke Top Selfie Kragilan.

Gambar: Spot Foto



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan spot foto yang disewakan oleh masyarakat untuk pengunjung yang ingin berfoto dengan spot yang diinginkan dan berlatar belakang hutan pinus.

Gambar: warung makan



Sumber: Dokumen Pribadi dan Pengelola

Gambar di atas adalah warung-warung milik masyarakat yang berpartisipasi dengan menjadi pedagang.

Gambar: hasil foto



Sumber: Dokumen Fotografer

Gambar di atas merupakan hasil foto dari fotografer Top Selfie. Pengunjung yang tidak membawa kamera bias menyewa jasa fotografer di Top Selfie.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Pengelola Top Selfie

1. Bagaimana latar belakang berdirinya wisata Top Selfie Kragilan?
2. Berapa jumlah orang yang terlibat dari awal sampai sekarang?
3. Bagaimana sistem pengelolaan wisata Top Selfie?
4. Modal social apa saja yang diterapkan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat?
5. Bagaimana penenerapan modal sosial dalam membangun kemandirian ekonomi dalam pengelolaan wisata?
6. Apakah modal social mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat?
7. Berapa prosentasi perbedaan ekonomi masyarakat antara sebelum adanya wisata dengan setelah adanya wisata?
8. Apa rencana jangka pendek, menengah dan panjang wisata Top Selfie Kragilan?

B. Pedoman Wawancara dengan Taman Nasional Gunung Merbabu

1. Berapa luas wisata Top Selfie Kragilan?
2. Apakah keberadaan wisata Top Selfie Kragilan mengganggu kegiatan konservasi?
3. Apa syarat pengunjung masuk kewilayah konservasi?
4. Berapa PNBP yang harus di bayar pengunjung saat memasuki wilayah konservasi?
5. Apakah pengelolaan wisata Top Selfie Kragilan sudah sesuai dengan konservasi?

C. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Dusun Kragilan

1. Bagaimana awal mula berdirinya wisata Top Selfie Kragilan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan wisata Top Selfie Kragilan?
3. Apakah dalam pengelolaan melibatkan masyarakat?
4. Adakah dampak yang positif adanya wisata Top Selfie bagi masyarakat Kragilan?
5. Bagaimana keadaan ekonomi sebelum dan sesudah adanya wisata Top Selfie Kragilan?
6. Peran apakah yang di ambil masyarakat di wisata Top Selfie Kragilan?
7. Apakah penerapan modal social dalam pengelolaan wisata Top Selfie mampu meningkatkan ekonomi masyarakat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses penerapan modal social untuk membangun kemandirian ekonomi dalam pengelolaan wisata Top Selfie Kragilan.
2. Mengamati modal social apa saja yang diterapkan dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan wisata.
3. Mengamati apakah modal sosial mampu mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang wisata Top Selfie, struktur organisasi Top Selfie, visi dan misi Top Selfie, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data Diri



Nama : Waiddah Nur Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat Domisili : Gratan, Rt 03, Rw 12 Wonolelo, Sawangan, Magelang

No. Handphone : 087705564943

Alamat email : waiddahnur@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD NEGRI WONOLELO 3	2001
SMP	SMP NEGRI 2 SELO	2007
SMA	SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR	2010
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2014